

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pembentukan penguasaan dasar yang menjadi pondasi intelektual dan emosional merupakan pengertian dari pendidikan. pengertian lain belandaskan UU Nomor 20 tahun 2003 pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.¹

Menyampaikan pengetahuan tentang berbagai hal selanjutnya mampu menciptakan sudut pandang kehidupan merupakan pengertian dari pendidikan. Tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja, bahwa karakter insan yang sopan santun dan berperangai luhur dibangun melalui pengajaran. Pendidikan pula berdaya menghasilkan individu menjadi dewasa dengan mempersiapkan masa depan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam hidup. Pertimbangan yang demikian menyebutkan pendidikan sebagai pondasi terkuat dalam membangun bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan selalu ditingkatkan sebagai sarana mengembangkan dan memajukan sumber daya manusia untuk pembangunan di masa depan. Untuk menjawab tantangan perubahan masa sehingga memiliki kemampuan yang sejajar di era kemajuan ini, peserta didik penting dibekali kemampuan dan kompetensi berbasis karakter. Meningkatkan kualitas Pengajaran pada setiap strata Pendidikan berdasarkan perkembangannya perlu dilakukan sebuah perubahan berkaitan dengan kurikulum. Menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman adalah alasan kurikulum pendidikan di Indonesia beberapa kali diganti. Penetapan Kurikulum 2013 sebagai bukti perubahan kurikulum menyesuaikan dengan perkembangan zaman.²

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), Hlm. 4.

²Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm., 1-2.

Kurikulum 2013 sebagai bagian dari komponen pendidikan yang diperbaharui dan dikembangkan di Indonesia dapat dijadikan tumpuan dalam menciptakan khalayak nan terampil, bernilai, kreatif, dan inovatif melalui penggabungan pandangan, pengetahuan, dan keterampilan. Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas output pendidikan. Model kurikulum berbasis kompetensi, proses kompetensi, proses belajar, serta penilaian merupakan aspek konseptual pada kurikulum 2013. Proses pembelajaran kurikulum 2013 disandarkan dengan pendekatan saintifik.³

Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).⁴ Pendekatan ilmiah yang dirancang sedemikian rupa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi dari arah manapun tanpa harus bergantung pada penjelasan dari guru saja. Informasi yang didapatkan dari berbagai sumber dapat mengenalkan dan membentuk pemahaman terhadap materi pelajaran. Berpusat pada peserta didik mengharuskan peserta didik lebih dinamis dalam menemukan keterangan-keterangan sebagai wawasan baru dan mampu mengkonstruksi konsep melalui tahap-tahap pada pembelajaran dalam pendekatan saintifik sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Penerapan pendekatan saintifik melalui aktivitas mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah tersebut akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir.⁵ Keterampilan berfikir merupakan aspek terpenting untuk mencapai kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu berfikir dalam tingkatan yang lebih tinggi hingga mereka mampu memecahkan masalah. Keterampilan berfikir

³ Rianita Agdiyanti Rukmana, Moh. Hafid Effendy, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan*, Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2, Thn. 2022.

⁴M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm., 176.

⁵Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes media, 2014), hlm., 95.

merujuk kepada pendekatan melalui strategi khusus dan prosedur yang bisa dilakukan, serta dapat digunakan peserta didik belajar lebih efektif.⁶

Proses yang bertujuan dan bermakna yang digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, persuasi, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah merupakan pengertian dari *critical thinking*.⁷ Keahlian berpikir kritis menjadi bekal pemikiran dan pemahaman yang benar-benar esensial bagi semua individu. Menjadi bagian yang elementer dari perkembangan berfikir dan bertindak. Pertimbangan tersebut menjadi penting dalam mengembangkan *critical thinking skill*. *Critical thinking skill* sebagai kecakapan intelektual yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Setiap insan menyimpan potensi untuk tumbuh dan menjadi pemikir kritis.⁸

Berfikir kritis mampu membantu peserta didik memahami bagaimana melihat diri sendiri dan dunia, supaya mampu berinteraksi dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial, berfikir kritis melatih peserta didik menentukan pilihan dan menarik kesimpulan. Maka berfikir kritis harus diajarkan dan dikembangkan dalam Pendidikan dasar. Dengan menerapkannya sejak dini maka akan mengajarkan kepada peserta didik kebiasaan berfikir mendalam dengan cerdas, seimbang, dan tanggung jawab dengan menerapkan mata pelajaran akademik seperti matematika.

Ilmu yang membantu dalam mengatasi berbagai masalah pada kehidupan sehari-hari yang berkenaan dengan hitung menghitung, berbagai macam masalah yang berkaitan dengan angka-angka, sehingga memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya merupakan pengertian dari bidang studi matematika.⁹ Belajar bernalar kritis, kreatif, dan aktif didapatkan melalui belajar matematika. Dengan itu peserta didik sebagai output dari Pendidikan harus dibekali kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan memecahkan masalah

⁶Wowo sunaryo kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm., 24.

⁷ Elaine B. Johnson, *Contextual, Teaching and Learning Manjadikan Kegiatan Belajar-mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Kaifa, 2011) , hlm., 183.

⁸ Eti Nurhayati, *Psikologi pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm., 69-70.

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm., 195.

tentunya tidak bisa didapatkan dengan mudah akan tetapi harus selalu dilatih dan dibiasakan dalam berfikir kritis untuk memecahkan masalah. Proses berfikir kritis dalam aplikasinya pada pembelajaran dapat dilakukan dengan peserta didik lebih aktif dalam menggali informasi secara mandiri atau pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

Penelitian akan dilaksanakan di SD 3 Mijen yang berstatus sekolah Negeri. Ketertarikan untuk meneliti di SD 3 Mijen berdasarkan pada alasan bahwa SD 3 Mijen pernah meraih prestasi baik dibidang akademik maupun nonakademik. Adapun prestasi tersebut yaitu: Juara 3 MTQ Putra tingkat Kecamatan Kaliwungu, Juara 1 loncat katak putri POPDA SD Tingkat Kecamatan, Juara 1 lari 30 Meter Putri POPDA SD Tingkat Kecamatan, Juara 1 tolak peluru putri POPDA SD Tingkat Kecamatan tahun 2023.

Alasan lainnya bahwa pendekatan saintifik diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di SD 3 Mijen. Alasan lainnya yaitu berkaitan dengan *Critical Thinking Skill* yang sudah mulai dikembangkan di SD 3 Mijen untuk memberikan keterampilan berpikir peserta didik agar mampu menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga peserta didik mampu bersaing di era yang semakin maju seperti sekarang. Akan tetapi didalam pelaksanaannya khususnya pada mata pelajaran matematika terdapat kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengembangkan *Critical Thinking Skill*. Alasan-alasan tersebutlah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD 3 Mijen.

Berdasarkan keterangan wali kelas V SD 3 Mijen menyatakan bahwa dari 22 siswa dengan 9 laki-laki dan 13 perempuan di kelas V ketika diberi soal matematika terlebih jika diberi soal cerita hanya ada 5 peserta didik yang mampu untuk menjawab, sedangkan temannya yang lain kesulitan kesulitan untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan oleh guru. Bukti lain dengan nilai yang didapat siswa kelas V SD 3 Mijen bahwa hanya ada 5 peserta didik saja yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sedangkan untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal dari 21 murid lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika karena Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang rumit dan sulit untuk dipelajari. Menurut wali kelas V SD 3

Mijen alasan yang menjadikan peserta didik beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit adalah karena mereka belum terbiasa untuk memecahkan masalah yang membutuhkan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau berfikir kritis. Untuk melatih peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan berfikir kritis guru harus pintar-pintar memilih pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai. Pendekatan yang cocok untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis bisa menggunakan pendekatan yang mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *critical thinking skill* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD 3 Mijen”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga dalam penelitian ini akan difokuskan pada implemementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan *critical thinking skill* pada mata pelajaran matematika kelas V SD 3 Mijen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan *critical thinking skill* pada mata pelajaran matematika di kelas V SD 3 Mijen?
2. Bagaimana hasil implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di SD 3 Mijen?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di SD 3 Mijen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan *critical thinking skill* pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas V di SD 3 Mijen.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di SD 3 Mijen
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan *critical thinking skill* peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di SD 3 Mijen

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan pemikiran tentang pendekatan saintifik dalam mengembangkan *critical thinking skill* pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas V di SD 3 Mijen
 - b. Menambah khazanah keilmuwan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan dan membangun sebuah pembelajaran yang lebih inovatif.
 - b. Bagi guru
Diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi pendidik dan dapat menjadikan alternatif variasi mengajar.
 - c. Bagi Peserta Didik
 - 1) Meningkatkan hasil belajar dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan.
 - 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam mencari informasi secara mandiri dalam pembelajaran.
 - d. Manfaat bagi peneliti lain
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan untuk dikaji melalui penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Sistematika penulisan disusun agar memberikan arah dan obyek penelitian yang tepat dan tidak melebar maka disusun sistem penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal merupakan bagian pengantar yang berisi halaman judul (halaman pertama dari skripsi), halaman nota persetujuan pembimbing (halaman persetujuan pembimbing setelah selesainya proses bimbingan), halaman pengesahan, halaman pernyataan, (halaman yang berisi pernyataan bahwa penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri bukan hasil plagiasi terhadap karya orang lain), halaman motto (berisi ungkapan bijak penulis sebagai motivasi dalam menjalani kehidupan), halaman persembahan (halaman yang berisi pernyataan bahwa karya tulis ini dipersembahkan kepada semua pihak yang telah disebutkan dalam persembahan), halaman kata pengantar (halaman ini berisi ungkapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian dan penyusunan skripsi), halaman abstrak (berisi ringkasan tentang pembahasan secara garis besar yang ada dalam skripsi), halaman daftar isi (berisi semua informasi secara garis besar yang ada dalam skripsi dan disusun berdasarkan nomor halaman yang dapat mempermudah pembaca dalam mencari informasi yang ingin dibaca), halaman daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi memuat bagian inti dari skripsi yang terdiri dari bab:

- a. Bab I yaitu pendahuluan. Bab ini memuat tentang pendahuluan, berisi sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah (berisi tentang masalah yang melatarbelakangi penelitian ini), fokus penelitian (berisi perhatian utama penelitian), tujuan penelitian (berisi mengenai hal spesifik yang diharapkan dari adanya penelitian), manfaat penelitian (berisi kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan baik secara akademik maupun implikasi praktis), dan yang terakhir pada bab I adalah sistematika penulisan.

- b. Bab II yaitu kerangka teori. Pada kerangka teori memaparkan tentang landasan teori tentang pendekatan saintifik, *critical thinking skill*, dan bidang studi matematika. Terdiri dari tiga sub bab yaitu kajian yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - c. Bab III adalah metode penelitian, yang berisi tentang metode, cara atau langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Bab ini terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian (berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan), subyek penelitian, sumber data (berisi siapa atau apa yang bisa memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian), teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang laporan hasil penelitian yang berisi gambaran obyek penelitian, hasil penelitian, data analisis data penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan *critical thinking skill* pada mata pelajaran matematika.
 - e. Bab V adalah penutup yang didalamnya berisi simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto-foto dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.

